

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Metode *Open-Ended*

a. Pengertian Metode *Open-Ended*

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan pengertian metode *open-ended*, antara lain Shimada, mendefinisikan metode *open-ended* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dari mengenalkan atau menghadapkan siswa pada masalah terbuka. Pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan banyak jawaban yang benar dari masalah yang diberikan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam menemukan sesuatu yang baru di dalam proses pembelajaran.¹ Suherman, mendefinisikan metode *open-ended* adalah pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar yang lebih dari satu. Masalah yang diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar disebut *problem* tak lengkap atau disebut juga *Open-Ended Problem* atau soal terbuka.² Menurut Drs. Asep

¹ Arshad HS, dkk, “*Pendekatan Open Ended Problem*”, dalam <http://www.academia.edu>, diakses 24 November 2020

² Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematik Kontemporer*, (Bandung: Universitas Indonesia, 2003), hal. 123

Jihad, *open-ended* adalah suatu metode yang menekankan pada soal aplikasi yang memungkinkan banyak solusi dan strategi.³

Metode *open-ended* berupa pertanyaan terbuka, sehingga menimbulkan beberapa jawaban yang benar. Pertanyaan terbuka (*open-ended*) adalah pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk mengemukakan pendapat atau pemikiran mereka.⁴ Jadi, metode *open-ended* adalah sebuah metode yang mana disini peserta didik diberikan suatu masalah atau soal, kemudian mereka dibebaskan untuk mencari berbagai jawaban dengan metode atau strategi yang mereka miliki.

b. Langkah-Langkah *Metode Open-Ended*

Seperti yang dijelaskan oleh Huda bahwa metode *open-ended* yaitu tahap menghadapkan siswa pada masalah terbuka, tahap membimbing siswa untuk menemukan pola dan berkontribusi pengetahuan atau permasalahannya sendiri, tahap membiarkan siswa mencari solusi dan menyelesaikan masalah dengan berbagai penyelesaian dan terakhir yaitu tahap siswa menyajikan hasil temuannya.⁵ Metode pembelajaran *open-ended* yang terdiri atas lima langkah yaitu guru memberi masalah, siswa mengeksplorasi

³Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Tioritis & Historis)*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), hal. 148

⁴ Sri Mulyani, *Metode Analisis Mdan Perancangan Sistem* (Bandung: Katalog Dalam Terbitan, 2016), hal. 59

⁵ Huda "Open Ended" dalam Nenden Faridah, dkk., "Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Kepercayaan Diri Sendiri". *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, 2016, hal. 2

masalah, guru merekam respon siswa, pembahasan respon siswa (kelas), dan siswa meringkas apa yang telah dipelajari.⁶ Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *open-ended* yaitu:

- a) Menghadapkan siswa pada masalah (*problem*) terbuka dengan menekankan pada bagaimana siswa sampai pada sebuah solusi.
- b) Membimbing siswa untuk menemukan pola dalam mengkonstruksi permasalahannya sendiri.
- c) Membiarkan siswa memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam.
- d) Meminta siswa untuk menyajikan hasil temuannya.⁷

Jadi dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *open-ended* yaitu, peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian mereka mencari solusinya dan menyajikan hasil temuannya. Guru disini juga tetap ikut berpartisipasi yaitu dengan tetap membimbing peserta didik, sehingga pembelajaran tetap terarah. Dari hasil jawaban atau solusi yang ditemukan oleh peserta didik, kemudian dipresentasikan dan dibahas bersama-sama di kelas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Open-Ended*

⁶ Reva Mauliya Ayu, "Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif dengan Pendekatan *Open Ended*". Jurnal Prima Edukasi. Vol. 5, 2017, hal. 10

⁷ Febry Eka Prasetya, *Penerapan Model Pembelajaran Open-Ended Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi*, (Jambi:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 28

Adapun kelebihan metode *open-ended* yaitu:

- a) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- b) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara komprehensif.
- c) Siswa dengan kemampuan yang rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- d) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti dan penjelasan.
- e) Siswa memiliki banyak pengalaman untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.⁸

Di samping kelebihan, terdapat pula kekurangan dari metode *open-ended* yaitu:

- a) Adanya masalah yang tidak relevan dengan materi pembelajaran, karena masalah terlampau terbuka.
- b) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.

⁸ Fifi Wulandari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV MIN Miruk Taman Aceh Besar* (Banda Aceh:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 26

- c) Proses belajar mengajar dengan menggunakan model ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- d) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.
- e) Adanya siswa yang mampu membuat kesimpulan dan intisari dari proses pembelajaran dianggap kurang bermanfaat.⁹

Adapun kelebihan lain dari metode *open ended* yaitu:

- a) Metode ini menekankan pada partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa sering mengekspresikan idenya.
- b) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri, serta lebih mementingkan proses daripada hasil.
- c) Sifat keterbukaan memungkinkan solusi jawaban yang tidak hanya sekedar diskripsi belaka atau jawaban 'ya' atau 'tidak' sangat sejalan dengan diferensiasi kurikulum dan ide-ide mengerjakan tugas-tugas terbuka.

⁹ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hal. 70

- d) Kesempatan siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan dapat berkembang secara maksimal dan terkomunikasikan melalui proses belajar mengajar.
- e) Siswa akan benar-benar merasa berkepentingan dan termotivasi tinggi untuk menyelesaikan permasalahan sendiri.
- f) Guru tidak perlu mengarahkan siswa memecahkan permasalahan dengan cara atau pola yang sudah ditentukan, sebab akan menghambat kebebasan berpikir siswa untuk menemukan cara baru menyelesaikan permasalahan.¹⁰

Selain itu ada beberapa kelemahan lain dari metode *open-ended* yaitu:

- a) Siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi terkadang cenderung ragu-ragu dengan jawabannya.
- b) Siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan cara tertentu, cenderung merasa puas walaupun telah dapat menyelesaikan soal dengan cara lain.
- c) Penggunaan waktu yang relatif lama.¹¹

¹⁰ Ervi Rahmadani, “ Penerapan Pendekatan *Open Ended Problems* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”. Edunesia. Vol. 1, November 2020, hal. 49

¹¹ Desi Ayu Lestari, *Penerapan Strategi Open-Ended Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Al-Khoiriyah Sawangan*, (Jakarta: Skripsi Tidak Terbitkan, 2020), hal. 11

Jadi dalam penerapan sebuah metode, pendekatan, model pembelajaran apapun dalam pelaksanaannya tentunya tidak ada yang sempurna. Pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya, sehingga diperlukan trik, keterampilan guru untuk meminimalisir kekurangan tersebut. Adanya penerapan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, tentunya perlu pembiasaan dan wajar apabila masih terdapat kekurangan di dalamnya.

2. Kemampuan Bahasa

a. Pengertian Kemampuan Bahasa

Dalam Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan, sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Chaplin Ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins, kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik.¹² Jadi dapat disimpulkan kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan, yang merupakan keahlian yang

¹² Jamaliah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B5 TK Daruttaqwa NW Aikmel”. Pandawa. Vol. 1. No. 1, September 2019, hal. 4

dibawanya sejak lahir maupun hasil latihan dan diwujudkan dengan tindakannya.

Secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang lambang bunyi yang bersistem.¹³

Beberapa pengertian bahasa, antara lain sebagai berikut:

- a) Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain mencakup semua cara berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang dan simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik wajah.
- b) Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan.
- c) Bahasa merupakan anugerah dari Allah Swt, dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya dengan sesama manusia, alam, dan penciptanya. Serta mampu memposisikan diriya sebagai makhluk berbudaya dan mampu mengembangkan budayanya.
- d) Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan berfikir individu nampak dalam

¹³ Tampubolon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), cet. II, hal. 31

perkembangan bahasa, yaitu kemampuan menentukan pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Perkembangan pikiran dimulai dari usia 1,6-2,0 tahun yaitu pada saat dapat menyesuaikan kalimat dua atau tiga kata.¹⁴

Menurut Vigotsky, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Kemampuan berbahasa disebut juga sebagai kemampuan linguistik. Seperti pendapat yang telah dijelaskan di atas, kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri seseorang itu sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosa kata baru atau bahasa lainnya.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan kemampuan bahasa adalah suatu kecakapan, keahlian seseorang yang dimiliki sejak lahir, maupun hasil dari latihan yang kemudian diwujudkan dalam sebuah tindakan berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan, tulisan, dan ekspresi wajah. Dengan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh seseorang, tentunya akan memudahkan mereka untuk berkomunikasi dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

¹⁴ Nafia Wafiqni, *Psikologi Perkembangan Anak Usia MI/SD*, (Jakarta: UIN PRESS, 2015), hal. 195

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 74

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Sutirjo dan Mamik, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.¹⁶ Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang memfokuskan pada suatu tema pembahasan tertentu yang memadukan beberapa mata pelajaran yang terkait dalam suatu topik pembahasan agar diperoleh manfaat pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien.¹⁷ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar membuat pengalaman bermakna pada peserta didik.¹⁸ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹⁹ Jadi pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran

¹⁶ Sutirjo dan Mamik, *Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum* (Malang: Bayu Media, 2014), hal. 58

¹⁷ Rusmini dan Endi Sarwoko, “*Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Sainifik, dan Minat Belajar Siswa*”. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. Vol. 14, No. 2, 2020 hal. 62

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80

¹⁹ Indri Oktaviana, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi*, (Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 25

yang mana di dalamnya terdapat satu tema, yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran dan saling berkaitan dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan bisa memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.
- b) Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- e) Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.²⁰

²⁰ Desi Ayu Lestari, *Penerapan Strategi Open-Ended Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Al-Khoiriyah Sawangan*, (Jakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 30

Jika ditinjau dari prinsip di atas, pembelajaran tematik disini membantu peserta didik untuk mengenal secara langsung lingkungan sekitarnya, permasalahan dalam tema yang bisa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dari adanya pembelajaran tematik ini peserta didik bisa lebih memahami materi dengan baik karena mereka sudah menemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam praktiknya pembelajaran *open-ended* mencakup tiga hal sebagai berikut:

a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²¹

Jadi dari karakteristik pembelajaran tematik di atas dapat diketahui dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik. Pada isi materi yang disampaikan terdapat pemisahan mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema, sehingga bisa lebih ringkas. Meskipun setiap mata pelajaran dipisah, namun fokus dari pembelajaran tematik diarahkan kepada tema-tema yang berkaitan dengan peserta didik. Dalam pembelajaran tematik ini bersifat fleksibel, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyalurkan minatnya dan sistem belajarnya bisa dilakukan dengan bermain. Dengan adanya pembelajaran tematik tentunya dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, berbeda dari biasanya dan lebih menyenangkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang metode pembelajaran *open-ended* ini telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian metode pembelajaran *open-ended*, antara lain sebagai berikut:

1. Maharani Ayu Astuti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas IV Pada Materi Pecahan Di MI Az-Ziyadah Duren Sawit Jakarta Timur Tahun

²¹ Sarilah," *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas Awal Sekolah Dasar*". Jurnal Transformasi. Vol. 6 No. 1, Maret 2020, hal. 59

Ajaran 2019/2020”, jenis penelitian yaitu penelitian kuasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu model pembelajaran *open-ended* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, model pembelajaran *open-ended* sudah cukup baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada indikator *Fluency*, *Flexibility* dan *Originality*. Hal ini dibuktikan dari adanya tes 6 butir soal dalam bentuk esai yang kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda diperoleh hasil data yang valid.

2. Renny C. N. Sonbay, “Pengaruh Model Pembelajaran *Open-Ended* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN Kupang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019”, jenis penelitian yaitu kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu prestasi belajar matematika siswa kelas VII menggunakan model pembelajaran *open-ended* pada pokok bahasan segiempat memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan pengolahan data skor *pretest* dan *posttest* pada siswa terlihat bahwa rata-rata skor *posttest* lebih besar daripada *pretest*. Pencapaian rata-rata indikator pada pertemuan 1 dan 2 diperoleh nilai sebesar 94,6.
3. Asep Adiana Latif, “Strategi *Open-Ended* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Khoiriyah Sawangan ”, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu

penerapan strategi *open-ended* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus I 63% siswa dinyatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif, pada siklus II 88% siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif.

4. Heni Ria Agustin, “Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Metode *Open-Ended* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019”, jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu dari tes berpikir analitis yang diberikan diperoleh hasil jawaban subjek pada masing-masing dapat dilihat bahwa keempat subjek memenuhi ketiga indikator berpikir analitis dan mampu menyelesaikan soal dengan jawaban benar yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan metode *open-ended* pada kategori siswa berkemampuan matematika tinggi mencapai tiga indikator berpikir analitis yaitu membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*), dan mengatribusikan (*attributing*). Dari adanya penerapan metode *open-ended* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitisnya karena siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitisnya secara aktif dan kreatif dengan mampu memberikan jawaban yang benar.

5. Salamah Indah Wahyu Saputri, “Pengaruh Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Oro-Oro Ombo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020”, jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu ada pengaruh pendekatan *open-ended* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Oro-Oro Ombo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $T_{hitung} = 7,953 \geq T_{tabel} = 2,015$ maka hipotesis dalam penelitian diterima. Selain itu, juga dapat dibuktikan dari adanya hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
6. Masyayatul Jannah, “Penerapan Metode *Open-Ended* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Tema 7 Siswa Kelas V-C Di SD Muhammadiyah 1 Jember Tahun Ajaran 2018/2019”, jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu penerapan metode *open-ended* dalam pembelajaran tema 7 pada siswa kelas V-C mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritisnya. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis keterlaksanaan proses pembelajaran berbasis *open-ended* pada siklus I sebesar 84% dan pada siklus II sebesar 90%. Keterampilan berpikir kritis siswa secara klasikal berdasarkan hasil tes pada pra siklus dihasilkan presentasi sebesar 65,48% dengan kategori sedang, meningkat menjadi 79,67%

(kategori tinggi) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,51% (kategori sangat tinggi) pada siklus II.

7. Febry Eka Prasetya, “Penerapan Model Pembelajaran *Open-Ended* Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019”, jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya pendekatan *open-ended* pada materi bangun ruang mengalami peningkatan per indicator baik dari aspek mencari alasan, memakai sumber yang kredibilitas, mencari alternatif, bersikap dan berpikir terbuka, bersikap secara sistematis dan teratur. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa di akhir siklus I diperoleh hasil dari aspek mencari alasan siklus I sebesar 77% dan pada siklus II mencapai 88%. Dari aspek memakai sumber kredibilitas siklus I sebesar 79% dan pada siklus II mencapai 94%. Dari aspek mencari alternative siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 88%. Dari aspek bersikap dan berpikir terbuka siklus I sebesar 62% dan pada siklus II mencapai 82%. Serta aspek bersikap secara sistematis dan teratur siklus I sebesar 62% dan pada siklus II mencapai 82%.
8. Hasni Suciawati, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pangkat Dua Dengan Model Pembelajaran *Open-Ended*) Di SD Negeri Binjai Utara Tahun Ajaran 2019/2020”, jenis

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu dengan adanya pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *open-ended* pada pokok bahasan bilangan pangkat dua di kelas V SD Negeri Binjai Utara Tahun Ajaran 2019/2020 sudah mencapai pada kategori baik. Hasil belajar siswa juga meningkat, hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang dialami pada siklus I. Sebelumnya pada siklus I hasil belajar siswa yang tuntas mencapai nilai KKM yaitu 60 sebanyak 14 siswa (53,84%). Kemudian dilanjut hasil belajar tindakan pada siklus II terdapat sebanyak 23 orang siswa dengan persentase (84,46%) mendapat nilai yang tuntas terdapat 3 (11,53%) siswa dari 26 siswa.

9. Nirmala Wulansari, "Penerapan Model Pembelajaran *Open-Ended* Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019", metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu terdapat peningkatan kemampuan representasi matematis peserta didik secara signifikan dengan adanya penerapan model pembelajaran *open-ended*. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata indeks gain ternormalisasi pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0.5241 dan kelas kontrol 0.1782. Sehingga selisih rata-rata indeks gain ternormalisasi kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0.3459.

10. Caicy Magelo, “Pengaruh Model Pembelajaran *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau Dari Motivasi Belajar MTs Negeri Banggai Tahun Ajaran 2018/2019”, metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil yaitu peserta didik dengan motivasi belajar tinggi yang mengikuti pembelajaran *open-ended* memiliki kemampuan berpikir kreatif matematik lebih tinggi daripada peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 4.80 > t_{tabel} = 1,68$ ($\alpha = 0,05$). Demikian juga dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik dari kelompok A₁B₁ sebesar 78.10 lebih tinggi dari kelompok A₂B₁ yang hanya 65.05. Dengan demikian, hipotesis ini diterima atau teruji secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ketiga yang diajukan peneliti teruji kebenarannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu ini adalah terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian di atas :

Tabel 2.1: Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Maharani Ayu Astuti	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Open-Ended</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas IV Pada Materi Pecahan Di MI Az-Ziyadah Duren Sawit Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen b. Menggunakan metode <i>open-ended</i> c. Penelitian dilakukan pada siswa tingkat sekolah dasar (SD) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini meneliti pengaruh model pembelajaran <i>open-ended</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis b. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika materi pecahan
2.	Renny C. N. Sonbay	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Open-Ended</i> Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN Kupang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode <i>open-ended</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini Meneliti tentang pengaruh model pembelajaran <i>open-ended</i> terhadap prestasi belajar siswa b. Penelitian ini dilakukan pada siswa tingkat SMP kelas VII c. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Asep Adiana Latif	Strategi <i>Open-Ended</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Khoiriyah Sawangan Tahun Ajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode <i>open-ended</i> b. Penelitian ini diteliti pada siswa sekolah dasar (SD) c. Penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa b. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)
4.	Heni Ria Agustin	Analisis Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan <i>Metode Open-Ended</i> Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan jenis penelitian kualitatif b. Menggunakan <i>metode open-ended</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menganalisis kemampuan berpikir analitis siswa b. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika c. Penelitian dilakukan pada siswa tingkat SMP kelas VII
5.	Salamah Indah	Pengaruh Pendekatan <i>Open-Ended</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode <i>open-ended</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini meneliti pengaruh

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Wahyu Saputri	Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Oro-Oro Ombo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020	b. Penelitian ini diteliti pada siswa sekolah dasar (SD)	pendekatan <i>open-ended</i> terhadap hasil belajar siswa b. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif
6.	Masyayatul Jannah	Penerapan Metode <i>Open-Ended</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Tema 7 Siswa Kelas V-C Di SD Muhammadiyah 1 Jember Tahun Ajaran 2018/2019	a. Menggunakan metode <i>open-ended</i> b. Penelitian ini diteliti pada siswa sekolah dasar (SD) c. Penelitian ini juga menggunakan pembelajaran Tematik	a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa b. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)
7.	Febri Eka Prasetya	Penerapan Model Pembelajaran <i>Open-Ended</i> Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah	a. Menggunakan metode <i>open-ended</i> b. Penelitian ini diteliti pada siswa sekolah dasar (SD)	a. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika b. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa c. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019		tindakan kelas (PTK)
8.	Hasni Suciawati	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pangkat Dua Dengan Model Pembelajaran <i>Open-Ended</i> Di SD Negeri Binjai Utara Tahun Ajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode <i>open-ended</i> b. Penelitian ini diteliti pada siswa sekolah dasar (SD) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar b. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika c. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)
9.	Nirmala Wulansari	Penerapan Model Pembelajaran <i>Open-Ended</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode <i>open-ended</i> b. Penelitian ini diteliti pada siswa sekolah dasar (SD) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik b. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen c. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
10	Caicy Magelo	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Open-Ended</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri Banggai Tahun Ajaran 2018/2019	a. Menggunakan metode <i>open ended</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu b. Penelitian ini diteliti pada siswa tingkat SMP c. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Implementasi Metode *Open-Ended* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Pada Pembelajaran Tematik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yang diteliti oleh peneliti benar-benar terbaru dan berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa hal yang membedakan yaitu kebanyakan penelitian-penelitian terdahulu pada metode *open-ended* dilakukan pada peserta didik tingkat SMP, mata pelajaran yang diteliti pada mata pelajaran matematika,

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kritis, representasi matematis, kreatif matematis, serta pengaruhnya terhadap hasil dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu proses penyelidikan untuk menemukan kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam penelitian agar penelitian bisa lebih terarah dan mempermudah dalam proses berpikirnya, maka dibuatlah paradigma berpikir dalam sebuah karya ilmiah. Paradigma berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berpikir tentang metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa pada pembelajaran tematik. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tahap metode *open-ended* dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa. Dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, maka perlu adanya sebuah analisis data yang dilakukan dengan cara mereduksi data. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan untuk memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting. Langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data dan data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma penelitian ini adalah:

